

Dr. As'aril Muhajir, M.Ag., dkk.



PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Catatan Dosen IAIN Tulungagung



Editor
Dr. Ngainun Naim

Pengantar
Dr. Mashudi, M.Pd.I.
(Ketua LP2M IAIN Tulungagung)

As'aril Muhajir, dkk.

**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT: CATATAN DOSEN IAIN
TULUNGAGUNG**

Kata Pengantar
Dr. Mashudi, M.Pd.I.

Penyunting
Dr. Ngainun Naim



**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT:
CATATAN DOSEN IAIN TULUNGAGUNG**

Copyright © As'aril Muhajir, dkk, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Ghinanjari Akhmad Syamsudin
Desain cover: Diky M. F
xii+ 237 hlm: 16 x 24 cm
Cetakan Pertama, Agustus 2017
ISBN: 978-602-61824-2-5

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para umat yang mencintai sunnahnya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih banyak kepada para dosen pembimbing lapangan (DPL), para Badan Pembina (BP), dan segenap *crew* LP2M IAIN Tulungagung yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (K2N/KKN) dalam bentuk catatan di tahun ini. Semoga membawa manfaat dan bisa dijadikan bekal diskusi serta perbaikan pelaksanaan kuliah kerja nyata yang akan datang.

Kuliah kerjanya tahun ini diikuti sebanyak 2153 mahasiswa dengan tema *posdaya* atau *pos pemberdayaan masyarakat berbasis multisektoral* di Kabupaten Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Tentu ini membutuhkan pemikiran yang tidak sederhana karena merupakan salah satu pelaksanaan *tridarma perguruan tinggi*, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai wahana penerapan melalui forum *silaturahmi*, komunikasi, advokasi, dan penguatan potensi masyarakat, belajar dan tinggal bersama masyarakat secara komprehensif dalam arti dan tempat tertentu di bawah bimbingan DPL yang diakhiri dengan penulisan pelaporan.

Dalam kuliah kerja nyata ini diharapkan mahasiswa bersama-sama masyarakat di lokasi K2N/KKN mampu menggali potensi-potensi yang ada di masyarakat untuk diberdayakan dan mampu memberi solusi melalui pendampingan, *channeling*

maupun *networking* dengan analisis solusinya.

Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah, *pertama*, sasaran objek yaitu keluarga miskin, anak putus sekolah, *home industry*, gizi buruk, TPQ, mushola maupun masjid. *Kedua*, sasaran subjek yaitu: bupati atau walikota, camat atau kepala desa atau relawan. *Ketiga*, sasaran program. Yaitu: pendidikan, perekonomian, sosila-budaya, kesehatan dan lingkungan hidup.

Untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pelaksanaan K2N/KKN nanti, diharapkan setelah kurang lebih 5 tahun, desa atau lokasi K2N/KKN nanti bisa dilihat capaiannya dengan indikator seperti: di desa sasaran K2N/KKN sudah berjalan salat berjamaah 5 waktu, ada TPQ, ada *majlis taklim*, bebas buta huruf, tidak ada anak putus sekolah, mampu hidup layak, ada produk unggulan, tidak ada pengemis atau gelandangan, ada budaya lokal yang terawat, lingkungan hidup bersih, kesehatan ibu hamil dan menyusui terjaga, serta ada peta keluarga dan sebagainya.

Dari berbagai indikator di atas, tentu harus bersinergi dengan berbagai pihak untuk mencapai target di atas. Dalam hal ini yang perlu bersinergi secara kompak adalah pihak lembaga dengan para bupati, camat, kepala desa atau lurah, dewan masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan kaum peduli atau relawan.

Demikian apresiasi kami terhadap pengalaman maupun ide-ide cerdas dari para DPL, BP, dan *crew* LP2M IAIN Tulungagung semoga bisa tercapai cita-cita luhur ini demi mengabdikan kepada masyarakat dan bangsa Indonesia tercinta melalui kuliah kerja nyata dan pegiat literasi.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Ketua LP2M IAIN Tulungagung

Dr. H. Mashudi, M.Pd.I.

Pengantar Editor

Pengabdian Masyarakat dalam Tulisan

Oleh Ngainun Naim

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas di perguruan tinggi. Ada tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa yang disebut Tri Dharma, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen bentuknya bermacam-macam. Salah satunya adalah dengan menjadi Dosen Pendamping Lapangan (DPL) bagi mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menjadi DPL mengharuskan seorang dosen mendampingi mahasiswa yang melaksanakan KKN secara intensif. Mengunjungi mahasiswa yang sedang KKN, memberikan bimbingan, dan mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan program merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kerangka mendukung keberhasilan KKN.

KKN IAIN Tulungagung tahun 2017 ini ada tiga jenis. *Pertama*, KKN yang dilaksanakan di tiga kabupaten, yaitu Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. *Kedua*, KKN nasional yang dilaksanakan di Gorontalo. Dan *ketiga*, KKN internasional yang dilaksanakan di Thailand Selatan.

Selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat, ada banyak pengalaman, pengetahuan, dan inspirasi unik. Setiap dosen memiliki hal-ikhwal menarik dalam

aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian yang mengetahui adalah dosen itu sendiri dan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Sementara orang lain tidak mengetahuinya. Padahal, ada banyak aspek dan pelajaran penting yang bisa dipetik oleh orang lain.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, LP2M IAIN Tulungagung menggagas untuk menerbitkan buku yang berisi catatan pada dosen dan mahasiswa selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat. Catatan demi catatan yang kemudian dibukukan diharapkan memberikan manfaat secara lebih luas, baik bagi dosen sendiri maupun masyarakat luas.

Meskipun baru merupakan langkah awal, ternyata apresiasi dosen sangat bagus. Sebagaimana bisa dibaca di buku ini, ada banyak hal menarik yang ditulis oleh para dosen. LP2M menyampaikan rasa terima kasih kepada semua dosen yang berkontribusi memberikan tulisannya. Semoga buku sederhana ini berkontribusi penting bagi kemajuan lembaga dan masyarakat yang didampingi. Selamat membaca. Salam.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LP2M IAIN Tulungagung ~ iii

Dr. Mashudi, M.Pd.I

**Pengantar Editor: Pengabdian Masyarakat
dalam Tulisan ~ v**

Dr. Ngainun Naim

Daftar Isi ~ vii

1. Geliat Literasi di Bumi KKN ~ 1

Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I.,

2. Mengubah Kotoran Menjadi Emas ~ 7

Dr. Agus Eko Sujianto, M.M.

**3. Fasilitator KKN Bukan "Superman": Pemberdayaan
yang Terperdaya oleh Ketidakberdayaan ~ 11**

Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

4. Cinta Bersemi di Lokasi KKN ~ 18

Ahmad Budiman, M.S.I.

**5. Komplit dan Terpadu: Mulai dari Pupuk Organik
Sampai Keripik Mbote ~ 22**

Dr. Ahmad Nurkholis, M.Pd.

6. Menggali Potensi Wisata Desa ~ 28

Hj. Amalia Nuril Hidayati, S.E., M.Sy.

Mengubah Kotoran Menjadi Emas

Oleh Dr. Agus Eko Sujianto, M.M.

DPL KKN Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung

Pertama kali menginjakkan kaki di suatu desa terasa sangat berat mengingat medan yang sangat sulit dan ekstrim. Sepanjang \pm 5 km jalanan menanjak, menikung tajam, tidak beraspal, badan jalan yang sempit serta tentunya tebing dan jurang di sebelah kanan dan kirinya sehingga sarana transportasi utama menuju desa ini yaitu sepeda motor. Terlebih lagi jika musim penghujan tiba, sekitar pukul 12.00 WIB sudah turun hujan rintik-rintik dan bersuhu dingin sehingga kawasan ini layak disebut "Pujon" nya Kabupaten Tulungagung. Desa yang dimaksud yaitu Desa Gondanggunung Kecamatan Pagerwojo.

Sebagai desa yang berada di kaki gunung wilis tentunya dikelilingi oleh hutan, dimana menurut fungsinya di sebelah utara merupakan hutan lindung yang berfungsi menjaga kelestarian tanah dan tata air wilayah sehingga jenis kayu yang ditanamnya bersifat campuran. Sedangkan disebelah timur, selatan dan barat merupakan hutan produksi yang berfungsi sebagai penghasil kayu atau non kayu. Seperti kayu mahoni untuk penghasil industri kayu serta kayu pinus yang diambil getahnya dan durian yang diambil buahnya untu penghasil non kayu.

Berdasar data dari pemerintah desa, luas Desa Gondanggunung 855 Ha dengan batas-batas sebagai berikut: utara gunung wilis, selatan Desa Pagerwojo, timur Desa Gambiran dan barat Desa Kradinan. Jumlah penduduk sebanyak 1.295 orang (laki-laki 646 orang dan perempuan 649 orang). Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 452 KK. Terdapat dua

dusun yaitu Dusun Takroto dan Dusun Sarjo. Mata pencaharian utama penduduk sebagai peternak sapi perah dan petani. Dimana jumlah peternak sapi perah sebanyak 378 KK dengan populasi ternak \pm 1.134 ekor.

Data di atas menginformasikan bahwa sebanyak 83,6% penduduk Desa Gondanggunung berprofesi sebagai peternak sapi perah. Sehingga secara ekonomi dapat dinyatakan bahwa desa ini memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif serta produksi sapi perah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun demikian karena keberadaan sapi perah di Gondanggunung ini masih dibidang baru yaitu sekitar tahun 2002, maka berarti peningkatan ekonomi per kapita masyarakat masih pada fase pengenalan (menurut teori pemasaran) dan secara ekonomi masuk dalam kategori pemulihan (*recovery*). Yaitu pemulihan dari kondisi ekonomi desa yang belum memiliki keunggulan.

Banyaknya populasi ternak sapi perah di Gondanggunung memang sangat menunjang terbentuknya pertumbuhan ekonomi desa (disebut eksternalitas positif). Disamping eksternalitas positif yang lebih berorientasi ekonomi karena peternak memiliki penghasilan dari penjualan produksi sapi dalam bentuk susu, tentunya terdapat eksternalitas negatif yang lebih bersifat non ekonomi. Aspek non ekonomi inilah yang menurut pengamatan penulis menjadi permasalahan utama dalam sistem ternak sapi perah yang sekaligus menjadi prioritas utama untuk mewujudkan Desa Gondanggunung yang berwawasan lingkungan.

Dalam sistem tatakelola pemeliharaan sapi perah, perlu diperhatikan tentang manajemen kotoran atau limbah. Sebagaimana diketahui bahwa sapi perah menghasilkan limbah yang meliputi semua kotoran baik berupa limbah padat, cair dan gas. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak/faeces). Limbah cair merupakan semua limbah yang berbentuk cairan atau dalam fase cairan (air seni atau urine). Sedangkan limbah gas adalah semua limbah berbentuk gas atau dalam fase gas. Limbah ternak masih mengandung nutrisi atau zat padat yang potensial untuk mendorong kehidupan jasad renik yang dapat menimbulkan pencemaran.

Berdasar pengamatan, jika diasumsikan setiap sapi (tanpa memperhatikan ukuran badan) dalam 24 jam menghasilkan kotoran sebanyak 5 kg, dan di Desa Gondanggunung terdapat sebanyak 1.134 ekor sapi maka jumlah kotoran 5.670 kg atau 5,67 ton per hari. Dan jika kotoran sapi perah ini tidak dikelola dengan baik maka paling tidak menimbulkan empat permasalahan penting yaitu: (1) bau menyengat yang berasal dari limbah peternakan sapi perah yang menyebabkan ketidaknyamanan warga sekitar dan berlangsung dengan waktu yang cukup lama ataupun setiap waktu (pagi, siang, dan malam); (2) air yang biasanya digunakan sehari-hari oleh warga yang jaraknya 1-15 m dari peternakan menjadi tercemar dengan ciri-ciri airnya berbau, berjentik bahkan keruh; (3) tercemarnya air yang digunakan masyarakat mempertegas bahwa limbah yang dihasilkan tidak ditangani dengan baik terlebih dahulu melainkan langsung dialirkan ke selokan yang berada di pemukiman masyarakat sehingga mengakibatkan air menjadi tercemar, terlebih apabila limbah tersebut langsung bermuara ke sungai, dengan kata lain ketika air yang digunakan tercemar bisa menjadi sumber penyakit bagi penggunaannya dan (4) limbah padat dan cair ketika tercampur (tanpa pengolahan lebih lanjut) kemudian mengalir ke tanaman produktif maka berdampak pada kematian tanaman mengingat kotoran sapi perah mengandung gas metan (CH₄).

Permasalahan-permasalahan di atas sebenarnya sudah disadari oleh masyarakat, sebagaimana ketika penulis melakukan indeph interview dengan kepala desa (Kades) yaitu Bapak Katini yang sekaligus juga peternak sapi perah. Kades sangat berharap dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung di Desa Gondanggunung ini dapat memberikan solusi konkrit untuk menyelesaikan permasalahan kotoran sapi perah.

Mengingat sapi perah merupakan produk unggulan desa, dan konsep KKN khususnya kelompok Desa Gondanggunung yaitu program kerja yang berbasis pada *local wisdom* atau kearifan lokal maka dimusyawarahkan untuk bermitra dengan pihak peduli untuk membuat program penanganan kotoran sapi. Langkah yang ditempuh, yaitu mencari dan melakukan komunikasi lintas sektoral yang memiliki program atau visi dan misi yang sama yaitu melaksanakan pembangunan ekonomi

yang diarahkan kepada terwujudnya perekonomian nasional yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, merata, mandiri, andal, berkeadilan, dan mampu bersaing di kancah perekonomian internasional.

Institusi yang dipilih untuk bekerja sama dalam penanganan kotoran sapi perah di Desa Gondanggunung yaitu Bank Indonesia (BI). Sedangkan langkah yang ditempuh untuk merealisasikan kegiatan tersebut yaitu dengan mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Wirausaha Pedesaan dalam Bentuk Pengolahan Kotoran Sapi Perah" kepada BI. Tujuan pelatihan ini yaitu: (1) terwujudnya peternak sapi perah yang memiliki semangat wirausaha dengan merubah "kotoran menjadi emas"; (2) terwujudnya masyarakat peternak sapi perah yang mampu membuat pupuk cair menggunakan bahan baku urine sapi dan (3) terwujudnya masyarakat peternak sapi perah yang mampu membuat pupuk organik menggunakan bahan baku faeces sapi perah.

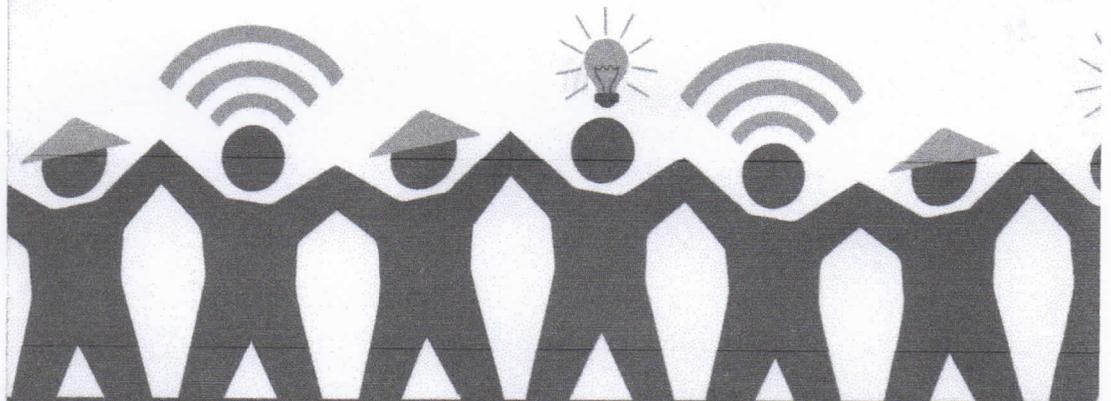
Pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu Selasa dan Rabu tanggal 8 dan 9 Agustus 2017, dengan sumber dana dari BI dan sharing dana oleh masyarakat. Peserta pelatihan yaitu peternak sapi perah sebanyak 40 orang dengan narasumber dari Yayasan Anugrah Nusa Bangsa Indonesia Semarang. Diharapkan hasil pelatihan ini dapat memberi nilai tambah bagi peternak sapi perah untuk mengelola kotoran sapi menjadi produk yang bernilai ekonomi. Pengelolaan kotoran sapi ini sekaligus menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal yang dalam waktu bersamaan dapat terwujud lingkungan bersih, nyaman, bebas pencemaran dan menguntungkan. Inilah yang disebut dengan "Mengubah Kotoran Menjadi Emas".

PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

*Catatan Dosen
IAIN Tulungagung*

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu tugas pokok seorang dosen. Implementasinya sangat beragam, tergantung kondisi dan pilihan masing-masing dosen. Menjadi Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang cukup strategis.

Buku ini merekam catatan dosen-dosen IAIN Tulungagung tentang pemberdayaan masyarakat. Ada catatan, renungan, perjuangan, dan pemikiran terkait memajukan masyarakat. Membaca catatan demi catatan di buku ini memberikan informasi yang sangat kaya manfaat.



IAIN TULUNGAGUNG PRESS

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Email : iain.tulungagung.press@gmail.com

Tlp/Fax : (0355) 321513/321656

ISBN 978-602-61824-2-5



9 786026 182425